

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya penelitian yang telah penulis lakukan mengacu dari rumusan masalah yakni gaya retorika dakwah Wirda Mansur di media Youtube dan respon masyarakat mengenai retorika dakwah Wirda Mansur di program #Ngajibarengwirda di channel *Youtube*, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Adapun beberapa gaya retorika dakwah yang digunakan Wirda Mansur di media Youtube adalah menggunakan jenis pidat ekstempore. Gaya retorika ini berciri khusus yakni si juru dakwah telah atau harus menyiapkan sub tema atau outline dan inti-inti materi sebagai penunjang yang dibutuhkan saja. Kemudian pada tahapan kedua yang dilakukan daiyah muda ini yakni menge-*share* amalan-amalan ibadah atau motivasi dakwah. Selain itu, juga menggunakan gaya retorika monologika, yakni komunikasi yang dilakukan secara satu arah atau satu orang, sehingga audiens fokus memperhatikan dan mendengarkannya. Dakwah yang disampaikan beliau menggunakan bahasa tidak resmi dan bahasa percakapan dengan kata-kata variatif yang diselingi bahasa gaul seperti *gue* dan sebutan kata *guys* sapaan akrab kepada audiens, sehingga dapat mudah dicerna *audiens*.

Gerak tubuh yang ekspresif dan tepat, juga dilengkapi pemilihan tema pada setiap episode konten dakwah Wirda Mansur ini sangat sesuai dengan yang dibutuhkan para anak muda. Hal ini membuktikan bahwasannya Wirda Mansur dalam menyampaikan pesan dakwah itu sudah sangat mumpuni dan dapat menyesuaikan kriteria para *audiens*.

2. Respon masyarakat terhadap retorika dakwah Wirda Mansur pada program #NgajibarengWirda yang menunjukkan bahwa kesukaan terhadap cara dakwahnya Wirda Mansur. Dari beberapa hasil wawancara informan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa 8 orang informan mengatakan senang dengan kepribadian daiyah milenial ini, karena seorang yang membuat anak muda terinspirasi oleh dirinya. Yang sudah hafidzah dan sukses diusia muda. Gaya bahasa yang tidak resmi dan bahasa percakapan kesannya anak muda sekali dengan logat khasnya yakni bahasa Betawi membuat seakan bukan sedang menggurui. Hal ini membuktikan bahwa tak hanya kepribadian yang baik, wirda juga dalam berkonten dakwah mempunyai ciri khas yang mana membedakan dari ustadz/ustadzah lain. Dan 2 informan dikarenakan pembawaan Wirda yang kurang tegas dalam berdakwah, dan kesannya tidak disampaikan secara formal.

Dengan strategi dakwah melalui media sosial yang dilakukan daiyah milenial ini, para pengguna media sosial youtube terlihat sangat menyukai dan tertarik untuk menonton

konten dakwah yang dibawakan oleh Wirda Mansur. Hal ini membuktikan bahwasannya dengan banyaknya pengakses media sosial youtube yang beranggapan baik terhadap video-video segmen #NgajibarengWirda.

B. Saran

Setelah penulis mengamati dan menganalisis, dapatlah beberapa penemuan-penemuan data mengenai tujuan penelitian ini yakni gaya retorika dakwah Wirda Mansur di media Youtube. Adapun penulis merekomendasikan dalam penelitian ini.

1. Subjek Dakwah

Yakni da'i sebagai orang yang melakukan tugas risalah menyampaikan pesan dakwah Islam. Pada penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah Wirda Mansur. Wirda Mansur dalam membawakan pesan amalan-amalan ibadah dalam segmen konten #Ngajibarengwirda akun Youtubanya yang sangat memukau, pandai dalam mengolah kata, bahasa gaul sebagai ciri khasnya, sehingga apa yang disampaikan dapat dicerna dan dipahami *subscriber* atau *viewersnya*. Namun hendaknya dalam setiap episode konten dakwah dapat ditambahkan referensi-referensi yang jelas agar pesan yang disampaikan ada acuan yang aktual dan tepat. Seperti menambahkan hadits-hadits atau ayat al qur'an dan jihad qiyas.

2. Objek Dakwah

Yakni *subscriber* atau *viewers*-nya yang hendaknya selektif dalam memilah dan memilih informasi di media sosial seperti aplikasi youtube, semoga apa yang telah ditonton dalam konten video dakwah Wirda dapat menjadi tafakkur dan terus bermuhasabah diri bagi pribadinya sehingga dipraktekkan di kehidupan sehari-hari.